

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan kesehatan. PMI dituntut dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tujuh prinsip palang merah yang ada yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan. Dalam melakukan tugasnya tidak hanya memberikan pelayanan di markas PMI tetapi melakukan pelayanan di luar markas. Pelayanan tersebut meliputi *Mobile Unit* (MU), pelayanan permintaan darah, pengolahan darah, dan pemeriksaan empat parameter penyakit Infeksi Menular Lewat Tranfusi Darah (IMLTD) yang dapat menghasilkan limbah medis setiap harinya. Apabila tidak ditangani dengan benar, limbah medis tersebut dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar karena dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Akmal, 2017).

Untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan harus ada pengelolaan dan manajemen limbah medis yang baik di PMI. Pengelolaan tersebut dimulai dari pengumpulan limbah medis, pengangkutan limbah medis, peletakan limbah medis di penampungan sementara, dan pembuangan akhir limbah medis. Pengelolaan dapat dilakukan sendiri dengan pembakaran dengan menggunakan alat insenerator dan juga bekerja sama dengan pihak ketiga yang bekerja pada jasa pemusnahan limbah medis. Setiap PMI dapat menghasilkan jumlah limbah medis yang berbeda-beda setiap harinya dilihat dari seberapa ramai pengunjung yang datang ke PMI untuk mendapatkan pelayanan darah, sehingga untuk melakukan pengelolaan limbah medis di PMI harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pengelolaan limbah medis agar limbah medis yang dihasilkan menjadi ramah lingkungan dan tidak membahayakan masyarakat yang ada (Maulana et al., 2017).

Limbah medis adalah limbah yang berbeda dengan limbah rumah tangga. Limbah medis merupakan limbah yang sangat berbahaya, jika tidak dikelola dengan benar akan dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan pribadi. Hal ini akan menimbulkan penyakit-penyakit yang berbahaya bagi masyarakat dan membuat lingkungan sekitar menjadi kumuh dan tidak enak untuk di pandang (Djohan & Halim, 2013). Hal ini di perkuat dengan berita yang di sampaikan oleh media massa BBC New yang berisikan bahwa limbah bahan beracun berbahaya (B3) yang berbahaya bagi lingkungan dan bagi kesehatan manusia di buang sembarangan ditepi jalan Cirebon oleh rumah sakit yang berada di Jakarta hingga Surabaya yang mengakibatkan sepanjang pinggir jalan yang berada di Cirebon menjadi kotor dan juga berbahaya bagi orang-orang yang melalui jalan tersebut (Jerome Wirawan, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal tahun 2017 berjudul “Tinjauan Penanganan Limbah Medis padat di Unit Donor Darah PMI Cabang Kota Bandung Tahun 2017” didapatkan masih ada penanganan limbah medis padat yang belum memenuhi syarat. Dalam penelitian ini disebutkan pada tahap pemilahan sampah medis memakai plastik warna kuning namun tidak berlambang *biohazard*. Pada tahap pewadahan tempat sampah setelah dikosongkan tidak segera di desinfeksi. Begitupula pada tahap pengangkutan, alat angkut setelah digunakan tidak di desinfeksi. Pada tahap pengumpulan, penyimpanan sementara, dan penampungan sementara dikategorikan telah memenuhi syarat. Aspek pengetahuan dan sikap pada petugas paramedis dan petugas kebersihan termasuk kategori baik (Akmal, 2017).

Penelitian lain oleh Purwanti pada tahun 2018 berjudul “Pengelolaan Limbah Padat Berbahaya dan Beracun (B3) Rumah Sakit di RSUD Dr.Soetomo Surabaya” diketahui bahwa jumlah sampah medis yang dihasilkan di RSUD Dr Soetomo pada bulan Januari-Juni tahun 2017 rata-ratanya mencapai 1200-1500 kg/hari. Dari semua jumlah limbah medis yang ada dibagi menjadi 5 kategori yaitu : limbah medis lunak, limbah medis tajam,

limbah medis sitotoksik, limbah medis radiologi, limbah medis farmasi. Limbah sampah ini nantinya akan dikelola sesuai standar yang telah ditetapkan mulai dari pengangkutan menuju tempat penimbunan limbah, pemilahan limbah sesuai dengan jenisnya hingga pemusnahan menggunakan metode pembakaran. Hasil limbah pembakaran akan di berikan kepada pihak ketiga yaitu PT.PPLI (Prasadah Pamunah Limbah Indonesia) menggunakan kendaraan yang kuat dan tertutup. Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Rumah Sakit yang dilakukan di RSUD Dr.Soetomo Surabaya sudah sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56 Tahun 2015 mulai dari pengurangan dan pemilahan limbah B3, penyimpanan limbah B3, pengangkutan limbah B3 dan pengolahan limbah B3 (Purwanti, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMI Kabupaten Indramayu. Jumlah keseluruhan limbah medis yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 3.128,99 kg. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang berkontribusi dalam pengelolaan limbah medis di PMI Indramayu, bahwa pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu belum seluruhnya sesuai dengan standar namun masih dalam tahap proses perbaikan dan petugas kebersihan yang bekerja di PMI Kabupaten Indramayu hanya berjumlah satu orang saja, dalam hal ini dibandingkan dengan jumlah penghasilan limbah medis yang terbilang cukup besar pada tahun 2019, harus ada keseimbangan antara tenaga kebersihan dan limbah medis yang dihasilkan dan pengelolaan yang harus lebih ditingkatkan agar terciptanya pengelolaan limbah medis yang efisien di PMI Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan tema “Gambaran Pengelolaan Limbah Medis di PMI Kabupaten Indramayu 2019”. Belum pernah ada penelitian dengan tema ini di PMI tersebut. Palang Merah Indonesia Kabupaten Indramayu merupakan PMI yang menerima pelayanan permintaan darah dari seluruh rumah sakit yang ada di kota Indramayu. Dan menurut pendapat peneliti

mengapa menambil judul penelitian tentang pengelolaan limbah adalah masih banyak tenaga medis yang belum memahami tentang pentingnya pengelolaan limbah di fasilitas kesehatan masyarakat dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan bila limbah medis tidak dikelola dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengelolaan Limbah Medis di PMI Kabupaten Indramayu ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui macam-macam limbah medis yang terdapat di PMI Kabupaten Indramayu.
- b. Mengetahui alur pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi keilmuan Teknologi Bank Darah
 - 1) Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan kajian ilmu kesehatan khususnya tentang kebersihan dan managemen pengelolaan limbah medis di fasilitas kesehatan masyarakat
 - 2) Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengelola sampah medis di PMI.

b. Bagi petugas pelayanan darah dan petugas kebersihan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmu lengkap dalam mengelola limbah medis agar lingkungan sekitar menjadi lebih nyaman dan aman serta mampu bekerja sama dengan petugas kebersihan dalam mengelola limbah medis yang di hasilkan agar terciptanya kekompakan dan saling menghargai.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan standar peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia Nomor p.56/menlhk-setjen/2015.
- 2) Sebagai tambahan referensi untuk pengenalan dan acuan dalam pengembangan diri terhadap pentingnya pengelolaan limbah dikemudian hari.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah tambahan referensi dalam bidang Ilmu Teknologi Bank Darah.

E.Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putra Akmal	Tinjauan Penanganan Limbah Medis Padat di Unit Donor Darah PMI Cabang Kota Bandung Tahun 2017	Hasil yang menunjukkan masih ada yang belum memenuhi syarat untuk penanganan limbah medis padat, seperti pada tahap pemilahan sampah medis memakai plastik warna kuning namun tidak berlambang biohazard, dan pada tahap pewadahan tempat sampah setelah dikosongkan tidak segera di desinfeksi, begitupun pada tahap pengangkutan alat angkut setelah digunakan tidak di desinfeksi. Tahap pengumpulan, penyimpanan sementara, dan penampungan sementara dikategorikan telah memenuhi syarat. Aspek pengetahuan dan sikap pada petugas paramedis dan petugas kebersihan termasuk kategori baik (Akmal, 2017).	Meneliti tentang limbah medis di PMI, menggunakan metode penelitian yang sama	Tahun penelitian, tempat penelitian, judul penelitian, pengambilan data yang berbeda, menggunakan alat pengambilan data yang berbeda
2.	Alvionita Ajeng Purwanti	Pengelolaan Limbah Padat Berbahaya dn Beracun (B3) Rumah Sakit di RSUD Dr.Soetomo Surabaya 2018	diketahui bahwa jumlah sampah medis yang dihasilkan di RSUD Dr Soetomo pada bulan Januari-Juni tahun 2017 rata-ratanya mencapai 1200-1500 kg/hari. Dan dari semua jumlah limbah m,edis yang ada di bagi menjadi 5 jenis kategori yaitu : limbah medis lunak, limbah medis tajam, limbah medis sitotoksik, limbah	Menggunakan metode pengambilan data yang sama, meneliti objek yang sama	Tempat pengambilan data, tahun pengambilan, judul yang berbeda,

			<p>medis radiologi, limbah medis farmasi. Limbah sampah ini nantinya akan dikelola sesuai standar yang telah ditetapkan mulai dari pengangkutan menuju tempat penimbunan limbah, pemilahan limbah sesuai dengan jenisnya hingga pemusnahan menggunakan metode pembakaran. Hasil limbah pembakaran akan di berikan kepada pihak ketiga yaitu PT. PPLI (Prasadah Pamunah Limbah Indonesia) menggunakan kendaraan yang kuat dan tertutup (Purwanti, 2018).</p>		
--	--	--	---	--	--

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN